

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dalam bentuk hasil transkrip wawancara dan tidak berupa hitungan atau statistika.<sup>1</sup>

Lexy J Moleong mengungkapkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Latar alamiah. Maksudnya adalah suatu tindakan hasil pengamatan mempengaruhi dari apa yang dilihat.
2. Manusia sebagai alat (instrument). Maksudnya adalah hanya manusialah yang dapat berinteraksi dengan para partisipan atau objek dari penelitian lainnya.
3. Metode kualitatif. Maksudnya adalah sebuah pengamatan , wawancara, atau menelaah dokumen.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori yang mendasar (*grounded theory*).
6. Data secara deskriptif.
7. Lebih mementingkan suatu proses daripada hasil.
8. Adanya suatu batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya sebuah kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Hasil penelitian didiskusikan dan disepakati bersama.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. *Fenomenology* berarti melakukan segala sesuatu yang terlihat nyata apa adanya tanpa memaksa klarifikasi dari peneliti terhadapnya.<sup>3</sup> Pendekatan fenomenologi bersifat "*intensionalitas*" yaitu mengacu pada korelasi antara noema dan noesis yang mengarahkan interpretasi terhadap pengalaman. Noema adalah pernyataan obyektif dari perilaku atau pengalaman sebagai realitas, sedangkan noesis adalah refleksi subyektif (kesadaran) dari pernyataan yang obyektif tersebut. Perspektif penelitian dinyatakan dalam wujud

---

<sup>1</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta:2014), 89.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

<sup>3</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 28.

interpretasi atas ekspresi-ekspresi pengalaman hidup partisipan semakin nyata terjadi pada analisis data ketika peneliti memberikan label makna atas ekspresi-ekspresi pengalaman hidup partisipan. Karakteristik pendekatan ini yaitu fokus pada dunia kehidupan partisipan, terbuka terhadap pengalaman partisipan, mendeskripsikan secara mendetail, memulai dengan diam atau menunda pengetahuan awal (prasangka) peneliti, dan mencari esensi dalam deskripsi. Tujuan dari pendekatan fenomenologi yaitu untuk memahami respon atas ekspresi-ekspresi dari pengalaman partisipan saat berinteraksi.<sup>4</sup>

Pertimbangan digunakannya pendekatan fenomenologi adalah pendekatan ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan karena menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan partisipan, sehingga lebih dapat menjelaskan terhadap fenomena yang ada serta pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti akan menguraikan data secara obyektif apa adanya yang terjadi terkait cara seorang guru SD dan MI dalam mengajar pengamalan Pancasila di kelas *online*.

## B. *Setting Penelitian*

Pada *Setting* penelitian ini memuat lokasi (tempat), waktu dan proses penelitian. Lokasi penelitian terdapat 2 tempat diantaranya SD 4 Kandangmas dan MI Terpadu Al Falah karena SD dan MI tersebut merupakan mayoritas guru yang mengampu mata pelajaran maupun wali kelas sesuai dengan jurusan pendidikan terakhirnya. Waktu penelitian yang digunakan kurang lebih satu bulan dengan melakukan wawancara secara bergantian, memahami data yang terkumpul, mendiskusikannya dengan partisipan dan menafsirkannya dalam bentuk laporan.

Proses penelitian dengan metode fenomenologi dilakukan dengan tiga tahapan, diantaranya tahap pra lapangan, tahap memasuki lapangan dan tahap pengolahan data setelah di lapangan.<sup>5</sup> Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu pra lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses penelitian awal, menyusun pedoman wawancara, menentukan lokasi penelitian, memilih metode penelitian dan melakukan penelitian pendahuluan.

---

<sup>4</sup> Asep Sudarsyah, *Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian)*, (UPI:2013), 23.

<sup>5</sup> Asep Sudarsyah, 24.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan dengan partisipan, mempelajari bahasa partisipan, membuat catatan hasil penelitian, melakukan wawancara, dan mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga yaitu pengolahan data setelah di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dan menyusun laporan yang dituangkan dalam hasil dan pembahasan.<sup>6</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau yang biasa disebut partisipan merupakan orang yang memberikan informasi terkait suatu penelitian. Subyek penelitian sangat penting bagi peneliti karena dengan adanya partisipan, peneliti dapat menggali informasi yang dibutuhkan terkait judul penelitian. Dalam penelitian ini yang berjudul “*Culturally Relevant Pedagogy dalam Pembelajaran Pengamalan Pancasila di Kelas Online*” yang menjadi subjek penelitiannya adalah 2 guru diantaranya 1 guru SD yang mengajar di SD 4 Kandangmas dan 1 guru MI yang mengajar di MI Terpadu Al Falah.

Latar belakang demografis dari guru di SD 4 Kandangmas yaitu jumlah guru yang mengajar sebanyak 11 orang diantaranya terdapat guru laki-laki 5 orang dan guru perempuan 6 orang, rata-rata usianya >40 tahun sebanyak 7 orang sedangkan <40 tahun sebanyak 4 orang, pendidikan terakhir rata-rata S1 dan ada juga SMA diantaranya S1 PJOK sebanyak 2 orang, S1 PGSD sebanyak 7 orang, S1 Bahasa Inggris sebanyak 1 orang dan SMA 1 orang, lama mengajar >10 tahun.<sup>7</sup>

Sedangkan latar belakang demografis dari guru MI Terpadu Al Falah yaitu jumlah guru yang mengajar sebanyak 31 orang diantaranya terdapat guru laki-laki 13 dan guru perempuan 18, rata-rata usianya >40 tahun sebanyak 1 orang sedangkan <40 tahun sebanyak 30 orang, pendidikan terakhir rata-rata S1 diantaranya S1 PGSD, PGMI, PAI, Bahasa Arab, Matematika dan Biologi, lama mengajar >3 tahun.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 185.

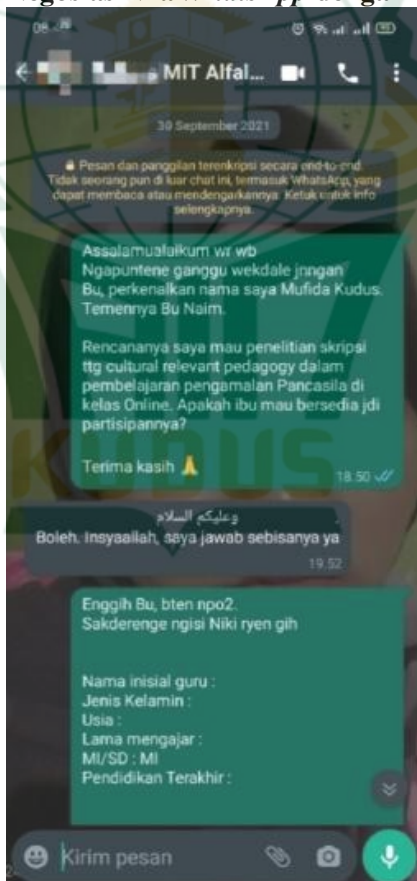
<sup>7</sup> Wawancara dengan guru inisial EY melalui *whatsApp* yang dilakukan pada 10 Desember 2021 pukul 15.00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru inisial LS melalui *whatsApp* yang dilakukan pada 10 Desember 2021 pukul 17.00 WIB

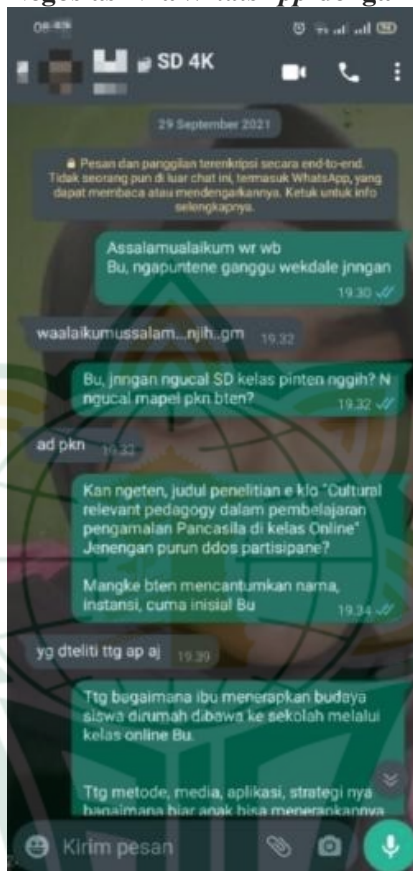
Tahap pemilihan partisipan dengan melihat latar belakang demografis guru di SD 4 Kandangmas dan MI Terpadu Alfalah, peneliti akan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu partisipan merupakan salah satu wali kelas yang mengampu mata pelajaran PKn materi pengamalan pancasila, partisipan mengajar melalui media *online*, partisipan mampu mengembangkan siswa secara akademis, dan partisipan merupakan lulusan PGMI atau PGSD.

Tahap komunikasi peneliti untuk mengajak partisipan yaitu peneliti akan bernegosiasi dengan partisipan melalui *whatsApp* terlebih dahulu dengan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.1 chat via *whatsApp* dengan guru madrasah ibtidaiyah dan gambar 3.2 chat via *whatsApp* dengan guru sekolah dasar berikut:

### 3.1 Chat Negosiasi Via *WhatsApp* dengan Guru MI



### 3.2 Chat Negosiasi Via *WhatsApp* dengan Guru SD



Setelah partisipan bersedia untuk memberikan informasi terkait judul penelitian dan terjadi kesepakatan antara dua belah pihak kapan akan dilaksanakan penelitian, maka peneliti akan membuat surat izin untuk dapat dijadikan bukti resmi untuk melakukan penelitian. Setelah peneliti memberikan surat izin kepada partisipan maka akan dilakukan wawancara secara *online* melalui *video call*. Berikut profil partisipan akan disebutkan dalam tabel 3.1 Profil Partisipan.

### 3.3 Profil Partisipan

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Usia	Lama Mengajar	SD/MI	Pendidikan Terakhir
1.	LS	P	25 th	3 th	MI TA	S1 PGMI
2.	EY	P	42 th	16 th	SD 4 K	S1 PGSD

#### D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan sebuah data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada dan tidaknya suatu masalah yang akan diteliti.<sup>9</sup> Sumber data merupakan asal usul darimana data diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif berupa dokumentasi seperti catatan, teks, foto, dan cerita bukan angka.<sup>10</sup> Berbagai sumber data dalam sebuah penelitian dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang nyata hingga yang samar. Oleh karena itu dalam menentukan sumber data, peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan yang juga berkaitan dengan validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan secara langsung dari partisipan. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil observasi siswa dan wawancara dengan guru di SD 4 Kandangmas dan MI Terpadu Al Falah.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh di lapangan secara tidak langsung. Seperti dokumentasi, foto, dan statistik.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari kegiatan observasi di SD 4 Kandangmas dan MI Terpadu Al Falah dan dokumentasi berupa catatan atau teks ketika berlangsungnya proses wawancara dan audiovisual (foto maupun video rekaman) saat proses belajar mengajar secara *online*.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

---

<sup>9</sup> Affuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 177

<sup>10</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 108.

<sup>11</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 113.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.<sup>13</sup> Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati secara langsung terkait dengan pembelajaran pengamalan Pancasila di kelas *online* dengan mendatangi langsung rumah beberapa peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara atau biasa disebut *interview* adalah suatu proses bertemunya peneliti dengan partisipan untuk menginformasikan suatu topik tertentu.<sup>14</sup> Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara yang berisikan tentang uraian penelitian, biasanya dituangkan dalam bentuk daftar beberapa pertanyaan dengan tujuan agar proses wawancara berjalan lancar dan baik.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur melalui *videocall* secara bertahap sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara peneliti dengan partisipan. Situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung akan dilakukan secara non formal atau ngobrol santai dengan partisipan yang bertujuan agar partisipan nyaman dan tidak canggung dalam memberikan informasi lebih dalam.

Rancangan wawancara yang akan dibuat peneliti berguna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengalaman mengajar dengan *CRP*. Tahapan dalam penelitian ini yaitu pada pertemuan pertama saat melakukan wawancara, peneliti meminta izin kepada partisipan untuk dapat diwawancarai dan direkam atas informasi yang diberikan partisipan. Pada tahap awal peneliti akan melakukan wawancara satu kali dengan durasi waktu setiap partisipan memerlukan 25-30 menit. Tahap selanjutnya jikalau data yang dirasa sudah cukup maka tidak memerlukan pengulangan dalam wawancara, akan tetapi jikalau data yang diperlukan masih kurang atau masih samar maka wawancara akan dilakukan pengulangan maksimal 3 kali sampai peneliti dapat menemukan data yang valid. . Kemudian,

---

<sup>13</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 317.

hasil wawancara dijadikan suatu transkrip wawancara dalam bentuk deskriptif tekstual yang digunakan dalam analisis data.

Hal-hal yang akan dipertanyakan ketika melakukan wawancara meliputi bagaimana aktivitas budaya yang diajarkan di sekolah, cara mengajar guru, hal-hal yang diperhatikan dalam menerapkan strategi dan metode, hambatan dan solusi terkait pembelajaran pengamalan pancasila di kelas *online*. Contoh pertanyaannya yaitu “*bagaimana cara ibu menerapkan budaya peserta didik dalam mengajar pembelajaran pengamalan pancasila di kelas online?*”

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengolah dokumen, mulai dari pengumpulan, pemilihan, pengorganisasian dokumen sampai dengan penyebaran dokumen.<sup>15</sup> Data dokumentasi dapat berupa foto, gambar, video yang digunakan sebagai bukti penelitian secara nyata. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prose penelitian yang terkait dengan pembelajaran pengamalan pancasila di kelas *online*.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, tanpa adanya uji keabsahan data tersebut peneliti akan kesulitan dalam membuktikan apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak. Pembuktian suatu validitas penelitian ditentukan oleh kredibilitas penelitian dengan munculnya suatu temuan sesuai dengan situasi yang nyata dengan sebenarnya. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Ketekunan Peneliti

Dalam melakukan sebuah penelitian ketekunan peneliti merupakan langkah awal dalam uji keabsahan penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan

---

<sup>15</sup> Rahman Ghani, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 176



tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak.

2. Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa rekaman wawancara dan foto-foto.

3. Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada partisipan (pemberi data) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh partisipan. Dalam pelaksanaan *member check* peneliti akan mengumpulkan data terlebih dahulu setelah data selesai peneliti akan berdiskusi tentang hasil pengumpulan data tersebut apakah data tersebut disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh partisipan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh partisipan berarti datanya valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.<sup>16</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode fenomenologi. Pada dasarnya analisis data dimulai ketika kegiatan wawancara berlangsung hingga menyusun laporan hasil wawancara. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengartikan sebuah catatan lapangan, transkrip wawancara dan komentar peneliti yang dituangkan dalam sebuah laporan penelitian agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup> Dalam analisis data menggunakan metode fenomenologi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan Membaca Ulang

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan beriringan dengan pengumpulan data. Dengan demikian, ketika berlangsungnya wawancara peneliti membuat catatan atau coretan tidak terstruktur dan rekaman suara. Setelah selesai wawancara peneliti membaca berulang kali apa yang telah ditulis. Membaca dan membaca ulang bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang disampaikan oleh partisipan.

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 377

<sup>17</sup> Rukminingsih dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 133.

2. Analisis Tahap Awal

Analisis pada tahap awal ini masih bersifat umum, peneliti mencatat kembali pernyataan yang menarik yang diucapkan partisipan terkait bahasa, kata maupun kalimat dan menghilangkan data yang berulang dan tidak jelas.

3. Mengembangkan Kemunculan Tema-tema

Kemunculan tema didasarkan pada catatan analisis awal yang kondisinya belum rapi. Oleh karena itu untuk merapikan munculnya tema-tema tersebut dibuat mapping atau tabel untuk memperoleh kesalinghubungan tema satu dengan yang lainnya sehingga tema terorganisasi dengan baik.

4. Mencari Hubungan Antar Tema

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan tema-tema yang telah terorganisasi dengan baik dan menetapkan tema yang akan dituangkan dalam hasil dan pembahasan pada partisipan pertama.

5. Berpindah pada Kasus Selanjutnya

Pada tahap pertama hingga keempat digunakan dalam setiap kasus atau setiap partisipan. Setelah kasus pertama selesai, maka dilanjutkan dengan partisipan yang lain dengan cara mengulangi proses yang sama sehingga selesai.

6. Mencari Pola-pola yang Muncul.

Pada tahap akhir, peneliti mencari pola-pola yang muncul dari satu partisipan dengan partisipan lainnya dengan mendeskripsikan tema akhir yang dituangkan dalam hasil dan pembahasan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Rukminingsih dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 133-135.